



Analisis Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih (Studi Kasus: Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang)

Ang Riqko Suhendi¹, Mia Lasmi Wardiyah²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Jl. Cimincrang, Cimenereng, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Email: angriqko1910@gmail.com¹, mialasmiwardiyah@gmail.com²

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of murabahah financing distribution on net profit growth at Bank BJB Syariah Lippo Cikarang Branch Office (KCP). The method used in this study is a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews with internal bank parties, direct observation, and documentation of financial reports and murabahah financing data from previous years. The results of the study indicate that murabahah financing distribution at Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang has a significant contribution to increasing net profit, especially because of the characteristics of murabahah which provides a fixed profit margin for the bank. However, financing effectiveness is also influenced by external factors such as macroeconomic conditions, people's purchasing power, and the bank's ability to analyze financing risks. Overall, the strategy of murabahah financing distribution that is right on target and good risk management has been proven to be able to increase bank profitability. This study is expected to be a reference for management in improving the quality of financing distribution and financial management based on sharia principles.

Keywords: Banking Effectiveness, Murabahah Financing, Net Profit, Bank BJB Syariah

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pertumbuhan laba bersih di Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Lippo Cikarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak internal bank, observasi langsung, serta dokumentasi laporan keuangan dan data pembiayaan murabahah dari tahun-tahun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan murabahah di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih, khususnya karena karakteristik murabahah yang memberikan margin keuntungan tetap bagi bank. Namun demikian, efektivitas pembiayaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, daya beli masyarakat, serta kemampuan analisis risiko pembiayaan oleh pihak bank. Secara keseluruhan, strategi penyaluran pembiayaan murabahah yang tepat sasaran dan manajemen risiko yang baik terbukti mampu meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas penyaluran pembiayaan serta pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah.

Kata Kunci: Efektivitas Perbankan, Pembiayaan Murabahah, Laba Bersih, Bank BJB Syariah

1. LATAR BELAKANG

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa dekade terakhir, terutama di Indonesia yang merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Pertumbuhan industri perbankan syariah didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Salah satu produk utama yang menjadi andalan perbankan syariah adalah pembiayaan murabahah. Produk ini merupakan bentuk pembiayaan yang dilakukan dengan cara menjual barang kepada nasabah dengan margin keuntungan yang telah disepakati, sehingga menjadi alternatif pembiayaan yang menghindari riba dan sesuai dengan prinsip keadilan.

Bank BJB Syariah sebagai salah satu bank syariah yang beroperasi di Indonesia, khususnya di wilayah Lippo Cikarang, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah melalui penyaluran berbagai produk pembiayaan, termasuk murabahah. Penyaluran pembiayaan murabahah oleh bank ini diharapkan mampu meningkatkan volume pembiayaan dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan laba bersih sebagai indikator kinerja keuangan bank. Laba bersih yang meningkat tidak hanya mencerminkan keberhasilan operasional bank, tetapi juga menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan serta efisiensi pengelolaan sumber daya bank.

Namun demikian, tantangan dalam penyaluran pembiayaan murabahah tetap ada, mulai dari penilaian risiko kredit, manajemen margin keuntungan, hingga daya serap nasabah terhadap produk tersebut. Efektivitas penyaluran pembiayaan menjadi hal krusial agar dana yang disalurkan dapat memberikan manfaat optimal bagi bank dan nasabah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan laba bersih bank.

Penelitian ini menjadi relevan karena belum banyak studi yang secara khusus mengkaji hubungan antara efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah dengan kinerja keuangan bank syariah di wilayah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas bagi manajemen Bank BJB Syariah dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan pembiayaan murabahah serta memperkuat posisi bank dalam menghadapi persaingan industri perbankan syariah yang semakin ketat.

2. KAJIAN TEORITIS

Aktivitas Perbankan

Efektivitas dalam perbankan mengacu pada kemampuan bank untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam berbagai kegiatan operasionalnya. Dalam konteks pemberian kredit, efektivitas diukur dari seberapa besar realisasi pemberian kredit dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Semakin besar realisasi pemberian kredit, semakin tinggi pula efektivitas suatu bank (ASEP Sugara:2017).

Efektivitas pemberian kredit dapat diukur dengan tercapainya prinsip-prinsip perkreditan yang dikenal dengan 5C, yaitu Character (watak), Capacity (kemampuan), Capital (modal), Collateral (angunan), dan Condition of Economic (kondisi ekonomi). Prinsip 5C ini digunakan untuk menganalisis setiap permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur (Ni Komang Ariani:2022).

Efektivitas pemberian kredit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, di antaranya adalah perencanaan jumlah kredit yang tepat sesuai kebutuhan dan kapasitas bank, pelaksanaan serta pengawasan kredit yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan setiap kredit berjalan sesuai prosedur dan tujuan, serta analisis terhadap setiap permohonan kredit yang mengacu pada prinsip 5C (character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy) agar kelayakan dan risiko debitur dapat dinilai secara akurat. Selain itu, optimalisasi alokasi dana bank dan pengelolaan risiko kredit yang efektif juga menjadi penentu utama dalam meminimalkan kredit macet dan memastikan dana yang disalurkan dapat kembali sesuai jangka waktu yang disepakati, sehingga tujuan organisasi dalam pemberian kredit dapat tercapai secara optimal. (Putu Yemima Clay Clarita: 2014).

Efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah pada bank syariah dapat diukur melalui beberapa aspek penting, antara lain realisasi target pembiayaan yang menggambarkan seberapa besar target yang berhasil dicapai oleh bank dalam periode tertentu. Selain itu, pertumbuhan laba bersih juga menjadi indikator utama, di mana semakin besar volume penyaluran pembiayaan murabahah, diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan laba bersih bank. Bank juga harus mampu mengendalikan risiko pembiayaan, khususnya risiko kredit macet, agar kesehatan keuangan bank tetap terjaga. Aspek efisiensi operasional pun tidak kalah penting, yaitu bagaimana bank mengelola proses penyaluran pembiayaan dengan biaya dan waktu yang optimal, sehingga seluruh aktivitas penyaluran pembiayaan murabahah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Efektivitas pemberian kredit dapat diukur dengan membandingkan realisasi pemberian kredit dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kredit macet yang rendah. Semakin rendah tingkat kredit macet, semakin efektif pula pemberian kredit tersebut (T.Kurni Irhom:2024).

Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah salah satu produk pembiayaan dalam perbankan syariah yang berbasis prinsip jual beli dengan penambahan margin keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam akad murabahah, bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang telah disetujui. Penetapan harga pokok dan margin harus jelas dan transparan untuk menghindari praktik riba yang dilarang dalam Islam (Sri Rejeki & Muhammad Subhan: 2025).

Pembiayaan murabahah harus memenuhi syarat sah akad jual beli menurut hukum Islam, antara lain: penjual wajib memberitahukan biaya modal kepada pembeli, akad harus

bebas dari riba, serta adanya transparansi dan keadilan dalam transaksi. Penjual juga harus menjelaskan kondisi barang secara jujur, termasuk jika terjadi cacat setelah penjualan (Diah & Zulhamdi; 2022). Prinsip keadilan dan transparansi ini menjadi landasan kuat dalam pelaksanaan murabahah agar sesuai dengan syariah (Abdullah: 2023) Penyaluran pembiayaan murabahah yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Studi menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan laba bersih (AN Chamidah: 2025). Efektivitas ini juga bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola risiko, transparansi informasi, dan kualitas sumber daya manusia yang menangani pembiayaan.

Meskipun memiliki landasan hukum yang kuat, implementasi pembiayaan murabahah masih menghadapi tantangan seperti penentuan harga pokok barang yang akurat dan transparansi informasi kepada nasabah. Selain itu, kualitas sumber daya manusia dan tingkat literasi keuangan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiayaan murabahah (Sri Rejeki & Muhammad Subhan: 2025). Oleh karena itu, pengembangan produk yang inovatif dan peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pembiayaan murabahah.

Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode, termasuk biaya operasional, bunga, pajak, dan beban lainnya. Dalam konteks perbankan syariah, laba bersih merupakan indikator utama profitabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan setelah semua kewajiban dipenuhi (Okta Widiyanti, 2025)

Laba bersih menjadi tolak ukur penting dalam menilai efektivitas pengelolaan pembiayaan, termasuk pembiayaan murabahah. Pertumbuhan laba bersih mencerminkan keberhasilan bank dalam mengoptimalkan aset produktif dan mengelola risiko pembiayaan. Optimalisasi aset produktif dan pengendalian Non-Performing Financing (NPF) secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih bank syariah.

Menurut penelitian pada Bank BRI Syariah (2018), fluktuasi laba bersih dipengaruhi oleh komposisi portofolio pembiayaan, dimana pembiayaan murabahah memiliki peran penting. Perencanaan dan pengelolaan pembiayaan yang tepat akan mendukung pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan (Nastiti & Suharsono, 2018).

Evaluasi laba bersih sering dikaitkan dengan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan

laba dari aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur efektivitas pengelolaan modal untuk menghasilkan laba bersih. Sebagai contoh, Bank Syariah Indonesia menunjukkan peningkatan ROA dari 1,61% pada 2021 menjadi 2,35% pada 2023, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih (Ramdhoni & Fauzi, 2020).

Bank BJB Syari'ah

Bank BJB Syariah merupakan unit usaha syariah dari Bank BJB yang beroperasi dengan prinsip-prinsip perbankan syariah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai bank pembangunan daerah syariah pertama di Indonesia, Bank BJB Syariah berfokus pada pengembangan pembiayaan berbasis syariah di wilayah Jawa Barat dan Banten, termasuk produk pembiayaan konsumtif dan produktif seperti pembiayaan murabahah, pembiayaan kepemilikan rumah (KPR) Sejahtera, dan pembiayaan UMKM.

Pada tahun 2018, Bank BJB Syariah mencatat pertumbuhan laba bersih yang signifikan, yaitu meningkat sebesar 250,2% pada triwulan pertama dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dengan laba bersih mencapai Rp18,4 miliar pada semester I 2018. Strategi yang dijalankan termasuk fokus pada segmen konsumen sebagai captive market dengan produk unggulan seperti pembiayaan kepemilikan emas (PKE) iB Masalah dan layanan 3 in 1 Masalah, serta pengembangan layanan branchless banking untuk mempermudah akses nasabah Bank BJB Syariah mendapatkan suntikan modal lanjutan dari induknya, Bank BJB, dengan total modal disetor mencapai Rp1,49 triliun pada 2018. Suntikan modal ini bertujuan memperkuat struktur permodalan dan mendukung ekspansi pembiayaan. Namun, rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Financing (NPF) masih menjadi tantangan, dengan CAR turun menjadi 17,5% dan NPF gross meningkat menjadi 21,8% pada kuartal I 2018, meskipun NPF nett membaik dari 4,8% menjadi 3,3% (Bareksa.com: 2018).

Bank BJB Syariah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembiayaan sektor UMKM dan perumahan, yang merupakan segmen utama dalam pengembangan ekonomi syariah di Jawa Barat. Menurut data OJK dan penelitian di Jawa Barat, pembiayaan bank syariah di wilayah ini menunjukkan pertumbuhan positif, dengan nilai pembiayaan UMKM dan non-UMKM mencapai puluhan miliar rupiah dan tingkat Financing to Deposit Ratio (FDR) sekitar 86%, yang menandakan optimalisasi dana pihak ketiga untuk pembiayaan produktif (Firmansyah, 2020; OJK, 2022).

Sebagai bagian dari produk unggulan, pembiayaan murabahah di Bank BJB Syariah menjadi instrumen utama dalam penyaluran pembiayaan yang sesuai syariah dan berkontribusi pada pertumbuhan laba bersih. Efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah didukung oleh

strategi segmentasi pasar yang tepat dan inovasi layanan, sehingga mampu meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas bank.

3. METODE PENELITIAN LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang sebagai lokasi studi kasus. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang ingin menganalisis efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah dan dampaknya terhadap pertumbuhan laba bersih di cabang tersebut, sehingga data dan informasi yang diperoleh akan relevan dan kontekstual dengan tujuan penelitian.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, narasi, dan deskripsi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Data kualitatif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, faktor, dan dinamika dalam penyaluran pembiayaan murabahah serta dampaknya terhadap laba bersih bank.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh secara langsung dari pihak Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang melalui wawancara mendalam dengan manajer pembiayaan, staf kredit, dan bagian keuangan, serta observasi lapangan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan terbaru terkait praktik penyaluran pembiayaan murabahah. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen resmi bank seperti laporan keuangan, laporan tahunan, data statistik pembiayaan murabahah, serta publikasi terkait yang digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap temuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

Wawancara

Dilakukan dengan pihak internal bank yang berperan dalam penyaluran pembiayaan murabahah dan pengelolaan laba bersih untuk mendapatkan informasi rinci dan perspektif langsung.

Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses penyaluran pembiayaan murabahah dan aktivitas operasional di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang.

Studi Dokumentasi

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi seperti laporan keuangan,

kebijakan pembiayaan, dan data statistik pembiayaan murabahah.

Triangulasi Data

Menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyaluran pembiayaan murabahah di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku, seperti Fatwa DSN- MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 dan PSAK No. 102. Proses pembiayaan dilakukan dengan penerapan prinsip kehati-hatian melalui seleksi nasabah berdasarkan aspek *character*, *capacity*, dan *collateral*, meskipun tidak sepenuhnya menerapkan prinsip 5C secara lengkap, hal ini sesuai dengan karakteristik produk murabahah yang mengharuskan nasabah memiliki penghasilan tetap (Ajeng Raful Azmi: 2024).

Kontribusi Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Operasional Bank

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu produk unggulan dalam perbankan syariah yang berperan penting dalam penyaluran dana. Berdasarkan data yang tercantum dalam Laporan Laba Rugi Bulanan Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang per 31 Januari 2025, diketahui bahwa:

Total Pendapatan Penyaluran Dana: Rp 91.070.000
Pendapatan dari Piutang Murabahah: Rp 38.657.000

Dari perbandingan tersebut, terlihat bahwa pendapatan yang berasal dari akad murabahah memberikan kontribusi sebesar:

$$\frac{38.657}{91.070} \times 100\% = 42,45\%$$

Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari 40% pendapatan penyaluran dana bank berasal dari aktivitas pembiayaan murabahah. Hal ini memperkuat posisi murabahah sebagai sumber utama pendapatan bank, khususnya dalam lini pembiayaan berbasis jual beli.

Kontribusi ini sangat signifikan karena:

- Akad murabahah bersifat tetap, artinya margin keuntungan telah ditentukan sejak awal akad dan tidak berubah hingga pelunasan.
- Dalam konteks manajemen keuangan, pendapatan tetap ini memberikan kepastian arus kas, sehingga membantu stabilitas keuangan bank.
- Dari sisi syariah, murabahah juga dianggap memiliki risiko rendah dibandingkan akad mudharabah dan musyarakah, karena objek dan margin sudah ditentukan secara jelas.

Namun demikian, efektivitas kontribusi ini juga harus dilihat dari sisi kualitas piutang dan tingkat kolektibilitas nasabah. Jika bank mampu menjaga kualitas pembiayaan murabahah, maka kontribusi pendapatan dari akad ini akan tetap tinggi dan berkelanjutan.

Secara empiris, data menunjukkan bahwa portofolio piutang murabahah pada laporan neraca bulan Januari 2025 sebesar Rp 5.528.601.000, yang merupakan salah satu komponen aset terbesar dibandingkan dengan piutang berbasis bagi hasil (mudharabah Rp 316.020.000 dan musyarakah Rp 3.555.122.000). Dengan demikian, tingginya nilai pembiayaan murabahah mencerminkan kebijakan strategis bank dalam mengandalkan akad ini sebagai tulang punggung pendapatan.

Efektivitas Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih

Salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan sebuah lembaga keuangan syariah adalah laba bersih yang dihasilkan. Untuk menilai efektivitas pembiayaan murabahah terhadap laba bersih, dapat dilakukan dengan melihat seberapa besar pendapatan dari akad tersebut berkontribusi terhadap laba bersih setelah seluruh beban dan pajak diperhitungkan.

Berdasarkan Laporan Laba Rugi Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang bulan Januari 2025, diketahui bahwa:

Pendapatan dari Piutang Murabahah: Rp 38.657.000

Laba Bersih Tahun Berjalan (Setelah Pajak): Rp 5.017.000

Jika dihitung rasio kontribusi laba bersih terhadap pendapatan murabahah, diperoleh hasil:

$$\frac{5.017}{38.657} \times 100\% = 12,97\%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar 13% dari pendapatan yang diperoleh melalui pembiayaan murabahah berhasil dikonversi menjadi laba bersih, setelah dikurangi seluruh beban operasional dan pajak. Ini mencerminkan bahwa pembiayaan murabahah tidak hanya memberikan pendapatan yang signifikan (seperti dijelaskan pada poin sebelumnya), tetapi juga berperan langsung dalam membentuk profitabilitas akhir bank.

Namun, perlu dicermati bahwa meskipun pembiayaan murabahah menyumbang hampir separuh dari total pendapatan penyaluran dana, rasio konversi ke laba bersih masih relatif rendah (hanya 13%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan tersebut masih terserap untuk membiayai operasional bank, seperti:

Beban tenaga kerja: Rp 21.688.000 Beban lainnya: Rp 22.578.000

Beban promosi, penyusutan, dan lainnya yang juga menekan margin keuntungan. Selain itu,

adanya kerugian dari penurunan nilai aset keuangan (impairment loss) sebesar Rp 6.873.000 juga mempengaruhi kemampuan bank dalam mengoptimalkan pendapatan murabahah menjadi laba bersih.

Dengan demikian, efektivitas pembiayaan murabahah terhadap laba bersih dipengaruhi oleh dua faktor utama:

- Kapasitas pembiayaan untuk menghasilkan pendapatan stabil, yang pada konteks ini sudah terbukti dengan kontribusi sebesar 42,45%.
- Efisiensi operasional bank, yang jika ditingkatkan, akan memungkinkan pendapatan murabahah dikonversi lebih optimal menjadi laba bersih.

Oleh karena itu, meskipun pembiayaan murabahah efektif sebagai sumber pendapatan, masih diperlukan optimalisasi pengelolaan beban operasional agar kontribusinya terhadap laba bersih dapat meningkat secara signifikan.

Rasio Efektivitas Sederhana Pembiayaan Murabahah terhadap Piutang

Untuk menganalisis efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah secara lebih teknis, dilakukan penghitungan rasio efektivitas sederhana, yaitu membandingkan antara pendapatan dari pembiayaan murabahah terhadap total nilai piutang murabahah yang disalurkan. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aset produktif dalam bentuk piutang murabahah mampu menghasilkan pendapatan bagi bank.

Data Keuangan (per 31 Januari 2025):

Total Piutang Murabahah (Aset): Rp 5.528.601.000

Pendapatan dari Murabahah (Pendapatan Penyaluran Dana): Rp 38.657.000 Rumus

Rasio Efektivitas Pembiayaan Murabahah:

$$\begin{aligned}\text{Rasio Efektivitas} &= \frac{\text{Pendapatan Dari Murabahah}}{\text{Total Piutang Murabahah}} \times 100\% \\ &= \frac{38.657}{5.528.601} \times 100\% = 0,70\%\end{aligned}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio efektivitas pembiayaan murabahah sebesar 0,70%. Artinya, dari setiap Rp 1.000.000 piutang murabahah yang disalurkan, bank hanya memperoleh sekitar Rp 7.000 sebagai pendapatan dalam periode Januari 2025.

Interpretasi dan Implikasi:

Rendahnya Rasio

- Rasio ini tergolong rendah jika dilihat dari sudut pandang investasi jangka pendek. Namun perlu dicatat bahwa akad murabahah bersifat tetap dan periodik, sehingga pendapatan tidak selalu dicatat sekaligus dalam satu bulan.

- Artinya, pendapatan dari murabahah akan tercermin secara bertahap sesuai dengan jadwal pembayaran margin yang telah disepakati bersama nasabah.

Faktor Musiman dan Akuntansi

- Karena laporan keuangan ini hanya mencakup periode satu bulan (Januari 2025), maka pendapatan yang dilaporkan juga merupakan pendapatan akrual atau kas masuk dalam periode tersebut, bukan keseluruhan margin dari piutang murabahah yang aktif
- Oleh karena itu, rasio ini belum merepresentasikan potensi laba penuh dari portofolio murabahah, khususnya jika terdapat piutang jangka panjang atau pelunasan bertahap.

Konteks Strategis

- Meski rasionya kecil, pembiayaan murabahah tetap memiliki keunggulan strategis yaitu kepastian pendapatan dan risiko yang lebih terukur, karena margin keuntungan ditentukan sejak awal.
- Selain itu, bank dapat mengelola risiko melalui agunan (jaminan) dan penilaian kelayakan pembiayaan yang ketat, yang meningkatkan keamanan piutang.

Tabel 1 Hasil Pembiayaan Murabahah terhadap Pertumbuhan Laba Bersih

NO	spek yang Dianalisis	Data	Hasil Perhitungan / Rasio	Interpretasi
1	Kontribusi Pendapatan Murabahah terhadap Pendapatan Penyaluran Dana	Pendapatan Murabahah: Rp 38.657.000 Total Pendapatan Penyaluran Dana: Rp 91.070.000	42,45%	Pendapatan murabahah menyumbang hampir setengah dari total pendapatan penyaluran dana.
2	Kontribusi Murabahah terhadap Laba Bersih	Pendapatan Murabahah: Rp 38.657.000 Laba Bersih Setelah Pajak: Rp 5.017.000	12,97%	Sekitar 13% dari pendapatan murabahah dikonversi menjadi laba bersih.
3	Rasio Efektivitas Sederhana Murabahah	Pendapatan Murabahah: Rp 38.657.000 Piutang Murabahah: Rp 5.528.601.000	0,70%	Setiap Rp 1.000.000 piutang menghasilkan Rp 7.000 pendapatan per bulan.

Tabel di atas menyajikan hasil analisis efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pertumbuhan laba bersih pada Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang periode Januari 2025. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa pembiayaan murabahah memberikan kontribusi sebesar 42,45% terhadap total pendapatan penyaluran dana, menunjukkan bahwa akad ini merupakan sumber pendapatan utama bank. Namun, kontribusi terhadap laba bersih hanya sebesar 12,97%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan murabahah

masih terserap untuk menutup beban operasional dan lainnya. Selanjutnya, rasio efektivitas sederhana yang dihitung dari pendapatan terhadap total piutang murabahah sebesar 0,70% menunjukkan bahwa pengembalian dari aset produktif tersebut dalam satu bulan masih tergolong rendah. Meski demikian, hal ini wajar mengingat sifat akad murabahah yang pendapatannya bersifat tetap dan dibukukan secara periodik, sehingga efektivitas yang sesungguhnya baru akan terlihat dalam analisis tren jangka panjang.

Tantangan Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Murabahah

Dalam praktiknya, efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah tidak hanya bergantung pada besarnya dana yang disalurkan, tetapi juga pada kualitas pembiayaan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah risiko pembiayaan bermasalah (Non- Performing Financing/NPF) yang dapat menghambat pengembalian margin dan pokok piutang. Ketika nasabah tidak mampu membayar cicilan tepat waktu, pendapatan yang diharapkan dari margin murabahah tidak terealisasi sesuai target, sehingga berdampak langsung pada profitabilitas bank. Selain itu, proses seleksi calon nasabah yang kurang ketat juga berpotensi meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah, sehingga mengurangi efektivitas dari sisi pendapatan maupun laba bersih.

Tantangan lain datang dari tingkat persaingan dan preferensi pasar, di mana banyak nasabah lebih memilih produk pembiayaan dengan fleksibilitas tinggi atau skema bagi hasil. Akad murabahah memiliki struktur margin tetap yang tidak selalu menarik di tengah kondisi pasar yang fluktuatif, terutama ketika suku bunga konvensional menurun. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam ekspansi pasar pembiayaan murabahah. Selain itu, beban operasional yang tinggi serta regulasi pembiayaan syariah yang ketat juga dapat memperlambat proses penyaluran dana dan meningkatkan biaya administratif, yang akhirnya berdampak pada rendahnya rasio efektivitas meskipun volume pembiayaan tinggi.

Faktor Penghambat efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pertumbuhan laba bersih

Salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pertumbuhan laba bersih adalah tingginya beban operasional yang harus ditanggung oleh bank. Beban tersebut meliputi biaya tenaga kerja, biaya promosi, serta beban administrasi dan penyusutan yang secara langsung mengurangi margin keuntungan dari pendapatan murabahah. Meskipun pembiayaan murabahah menghasilkan pendapatan tetap, besarnya biaya operasional dapat menyerap sebagian besar pendapatan tersebut, sehingga laba bersih yang diperoleh menjadi relatif kecil. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang pada Januari 2025, di mana total beban operasional lainnya

mencapai lebih dari Rp 46 juta, jauh melampaui laba bersih yang hanya sebesar Rp 5 juta.

Selain itu, kurangnya efisiensi dalam proses penyaluran pembiayaan juga menjadi penghambat efektivitas. Proses analisis kelayakan yang lambat, kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembiayaan, serta lemahnya sistem pengawasan terhadap portofolio piutang dapat menyebabkan terhambatnya realisasi pendapatan. Hal ini dapat memperlambat perputaran dana dan menyebabkan akumulasi piutang yang belum menghasilkan margin optimal. Di sisi lain, jika kualitas nasabah yang menerima pembiayaan kurang baik, maka risiko gagal bayar meningkat, yang pada akhirnya akan memicu kerugian serta membebani cadangan kerugian penurunan nilai aset. Faktor-faktor ini secara tidak langsung menurunkan efektivitas pembiayaan murabahah dalam mendorong pertumbuhan laba bersih secara maksimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pertumbuhan laba bersih di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Penyaluran pembiayaan murabahah merupakan aktivitas inti dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan dan laba bersih bank.
- Efektivitas penyaluran tercermin dari volume pembiayaan murabahah yang besar dan kontribusi pendapatan yang signifikan terhadap total pendapatan bank.
- Pertumbuhan laba bersih Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang dipengaruhi positif oleh pendapatan dari pembiayaan murabahah.
- Tantangan efektivitas meliputi risiko kredit, tekanan margin, biaya operasional, persaingan, dan regulasi.
- Pengelolaan risiko perlu terus ditingkatkan untuk menjaga kualitas aset dan laba bersih.
- Inovasi produk dan efisiensi operasional diperlukan untuk meningkatkan daya saing.

Saran

Untuk meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah dan pertumbuhan laba bersih di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang, diajukan saran sebagai berikut:

Penguatan Analisis Risiko Kredit:

- Meningkatkan kualitas analisis kelayakan nasabah dengan mempertimbangkan faktor eksternal (kondisi ekonomi, sektor usaha) dan internal (karakter, kapasitas, modal, agunan).
- Memperketat pengawasan dan monitoring pembiayaan untuk mendeteksi potensi masalah

sejak dini.

Optimalisasi Margin dan Diversifikasi Produk:

- Melakukan kajian ulang terhadap margin pembiayaan murabahah agar tetap kompetitif tanpa mengorbankan profitabilitas.
- Mengembangkan produk pembiayaan syariah lain (mudharabah, musyarakah, istishna') untuk mengurangi ketergantungan pada murabahah dan menjangkau segmen pasar yang berbeda.

Efisiensi Operasional dan Peningkatan Layanan:

- Melakukan digitalisasi proses penyaluran pembiayaan untuk mempercepat waktu dan mengurangi biaya administrasi.
- Meningkatkan kualitas layanan nasabah melalui pelatihan staf dan pengembangan sistem informasi yang terintegrasi.

Pengembangan Sumber Daya Manusia:

- Memberikan pelatihan berkala kepada staf pembiayaan tentang prinsip syariah, analisis risiko, dan teknik pemasaran.
- Merekrut tenaga ahli yang kompeten di bidang perbankan syariah dan manajemen risiko.

Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah:

- Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang keunggulan produk murabahah dan perbankan syariah secara umum.
- Bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan komunitas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah.

DAFTAR REFRENSI

- Ariani, N. K., & Artaningrum, R. G. (2022). Analisis sistem dalam efektivitas pemberian kredit pada PT. BPR Mitra Bali Mandiri. *Prosiding Sintesa*. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article>
- Azmi, A. R. (2024). *Efektivitas penerapan prinsip 5C pada produk pembiayaan murabahah di Bank BJB Syariah KCP Kuningan*. Cirebon. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/13688/>
- Clarita, P. Y. C., & tim. (2014). Analisis efektivitas pemberian kredit dalam rangka mengoptimalkan alokasi dana bank (Studi pada PT. Bank Jatim Cabang Batu periode 2011–2013). *Malang*. <https://media.neliti.com/media/publications/84699-ID-analisis-efektivitas>
- Helmiati, Kasmawati, & Putri, F. (2025). Pengaruh pembiayaan syariah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2019–2023. *Ensiklopedia of Journal*. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article>

- Irhom, T. K. (2024). *Analisis efektivitas pemberian kredit pada PD. Bank Perkreditan Rakyat Rokan Hilir Cabang Rimba Melintang*. Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/81915/2/GABUNGAN%20KECUALI>
- Rejeki, S., & Subhan, M. (2025). Analisis hukum Islam tentang pembiayaan murabahah dalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/1852>
- Siregar, W. A. (2020). *Analisis prediksi laba pada PT. Bank BRI Syariah dengan metode ARCH dan GARCH* [Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. <http://etd.uinsyahada.ac.id/6219/1/1640100066.pdf>
- Sugara, A. (2017). Analisis tingkat efektivitas pemberian kredit di Bank DPM (PT. BPR Duta Pakuan Mandiri) Cabang Tangerang. *Jurnal Mozaik*. <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/download>
- Widiyanti, O. (2025). Analisis evaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. berdasarkan metode CAMEL dan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *National Conference on Accounting and Finance (NCAF)*. <https://journal.uui.ac.id/NCAF/article/download/38699/17808/131195>